

**PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN  
ASING SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

UNTUK SEMINAR PROPOSAL



Oleh:

**ROSALIN TEISYA ARINDASARI**

**2201036238**

**S1-AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2026**

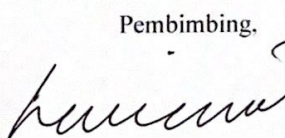
## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan  
Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Pemoderasi  
Nama Mahasiswa : Rosalin Teisyra Arindasari  
NIM : 2201036238  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : S-1 Akuntansi

Diajukan untuk Seminar Proposal  
Menyetujui,

Samarinda, 15 – 01 – 2026

Pembimbing,



*aku yakin  
proposal*

**Dr. Hariman Bone, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA**

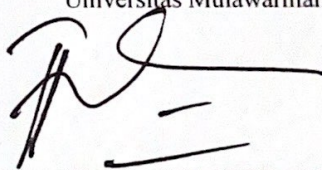
**NIP. 19830511 20081 2 1002**

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



**Dr. Fibrivani Nur Khairin, S.E., M.S.A., AK., CA., CSP., CIQar**

**NIP. 19850204 20091 2 2007**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1. Teori Sinyal .....	6
2.1.2. Nilai Perusahaan .....	7
2.1.3. Agresivitas Pajak .....	9
2.1.4. Kepemilikan Asing .....	11
2.2 Penelitian Terdahulu .....	12
2.3 Kerangka Konseptual.....	16
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	17
2.4.1. Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan .....	17
2.4.2 Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan ..	19
2.4.3 Kepemilikan Asing Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan.....	20
2.5 Model Penelitian .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	23
3.1.1 Nilai Perusahaan sebagai Variabel Terikat .....	23

3.1.2	Agresivitas Pajak sebagai Variabel Bebas .....	24
3.1.3	Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi .....	24
3.1.4	Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol .....	25
3.1.5	<i>Leverage</i> Sebagai Variabel Kontrol .....	25
3.1.6	Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol .....	27
3.1.7	Pengukuran Variabel .....	28
3.2	Populasi dan Sampel .....	29
3.2.1	Populasi .....	29
3.2.2	Sampel .....	29
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3.1	Jenis Data .....	31
3.3.2	Sumber Data .....	31
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5	Alat Analisis .....	32
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	32
3.5.2	Regresi Data Panel .....	32
3.5.3	Uji Asumsi Klasik .....	33
3.6	Uji Hipotesis.....	35
3.6.1	Uji F .....	35
3.6.2	Koefisien Determinasi .....	36
3.6.3	Uji t .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3. 1 Variabel Operasional.....	28
Tabel 3. 2 Penyaringan Sampel .....	30
Tabel 3. 3 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel.....	30

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	16
Gambar 2. 2 Model Penelitian .....	22

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, pasar modal adalah tempat utama bagi perusahaan untuk mencari modal. Di pasar inilah saham-saham perusahaan dijual kepada para investor. Investor mempunyai hak untuk meneliti investasi mereka secara mendalam agar dapat pengembalian modal yang diharapkan. Sementara itu, tanggung jawab perusahaan yang sahamnya dijual ke publik adalah memastikan bahwa kinerja operasional mereka berjalan dengan sangat baik. Kinerja yang baik ini sangat penting agar nilai perusahaan tetap tinggi dan optimal (Saka & Istighfa, 2022).

Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi dan perspektif investor. Menurut Prastiwi & Walidah (2021) perspektif ini tidak hanya mempertimbangkan kinerja historis perusahaan, tetapi juga mencakup proyeksi dan ekspektasi laba untuk periode mendatang. Ketergantungan nilai perusahaan pada persepsi investor tersebut menunjukkan bahwa ada kriteria spesifik yang digunakan investor saat mengevaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, persepsi ini menyebabkan nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan.

Sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menarik investor untuk diperhatikan karena kinerja yang belakangan ini mengalami kenaikan laba. Berdasarkan laporan PT Itama Ranoraya Tbk yang bergerak dalam mendistributorkan alat kesehatan, mencatat kenaikan kinerja yang fantastis di

tahun 2024. Pendapatan mereka melonjak 40,48% menjadi hampir Rp977,5 miliar. Yang lebih mengesankan, laba bersihnya meroket hingga 92,6% menjadi sekitar Rp53,3 miliar (IRRA, 2025). PT Itama Ranoraya Tbk juga berhasil mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan tingkat pencapaian sebesar 96,13%.

Namun, tingkat laba yang meningkat seharusnya diiringi dengan rasio penerimaan pajak yang tinggi pula. Hal ini berbanding terbalik, tingkat penerimaan pajak nasional yang masih belum optimal. Berdasarkan pernyataan Irawan menyebutkan bahwa penelitian tim pajak KPK memproyeksi potensi penerimaan pajak sekitar 40% dari proyeksi tersebut.

Salah satu penyebab terjadinya penerimaan pajak yang tidak optimal disebabkan oleh praktik penghindaran pajak, yang umumnya dilakukan oleh perusahaan termasuk di sektor kesehatan. Praktik pajak ini dilakukan secara legal melalui pemanfaatan celah peraturan, maupun dengan penggelapan pajak yang ilegal. Industri kesehatan kerap kali dikenal sebagai sektor dengan margin keuntungan tinggi dan kerap dikaitkan dengan praktik penghindaran pajak. Kasus yang muncul pada tahun 2017, ketika PT Kalbe Farma Tbk menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) senilai Rp527,85 miliar terkait kewajiban PPh dan PPN tahun fiskal 2016.

Penelitian oleh Herlinda & Rahmawati (2021) menyebutkan bahwa fenomena agresivitas pajak sering kali dipandang oleh investor sebagai dua sudut pandang yang bertolak belakang. Disatu sisi, tindakan ini dapat meningkatkan ketersediaan aliran kas perusahaan melalui penghematan beban pajak, namun

disisi lain, agresivitas pajak yang berlebihan dapat menimbulkan risiko reputasi dan denda hukum yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

Dalam kondisi ini, peran kepemilikan asing menjadi sangat penting sebagai variabel moderasi. Fungsi utama kepemilikan asing dalam penelitian ini adalah sebagai mekanisme pengawasan eksternal. Investor asing, yang umumnya berasal dari negara dengan standar tata kelola perusahaan yang lebih ketat dan perlindungan investor yang lebih kuat cenderung memiliki tuntutan transparansi yang lebih tinggi. Penelitian yang ditulis oleh Aziz Kardinto *et al* (2025) menyampaikan kehadiran pemegang saham asing diharapkan mampu mengawasi kebijakan perpajakan yang diambil oleh manajemen agar tetap berada pada koridor yang efisien namun tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan di masa depan. Dengan adanya pengawasan dari pihak asing, pasar cenderung memberikan reaksi yang lebih positif terhadap kebijakan agresivitas pajak perusahaan. Investor asing mampu memberikan perspektif kepada publik bahwa tindakan agresivitas pajak tersebut dilakukan demi efisiensi dan bukan merupakan tindakan manajemen yang didorong kepentingan pribadi dan berisiko tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, otoritas terkait khususnya Indonesia memiliki urgensi untuk mengambil langkah penanggulangan. Hal ini penting untuk mencegah meluasnya praktik penghindaran pajak yang berpotensi signifikan mengurangi penerimaan negara. Sementara itu, dari sudut pandang perusahaan akan selalu ada upaya berkesinambungan untuk mengoptimalkan efisiensi fiskal dengan mencari formula strategis untuk menekan beban pajak tanpa melanggar regulasi perpajakan yang berlaku.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan asing dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan,
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan,
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan asing dalam mempengaruhi hubungan antara agresivitas pajak dan nilai perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya perpajakan dan manajemen keuangan. Dengan melalui literasi akuntansi perpajakan, memberikan kontribusi berupa bukti empiris mengenai peran strategis keputusan perpajakan perusahaan pada nilai perusahaan.

2. Penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi tambahan yang berharga bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor dapat memahami sejauh mana tingkat kepemilikan asing pada suatu perusahaan memengaruhi interpretasi pasar terhadap agresivitas pajak, yang pada akhirnya memengaruhi prediksi saham.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Sinyal**

Teori sinyal (*signaling theory*) berfokus pada tindakan strategis manajemen dalam memberikan isyarat mengenai prospek masa depan perusahaan kepada para investor. Dalam penelitian Gramatika & Nugrahanto (2022) teori ini menjelaskan hubungan antara pihak internal perusahaan dengan investor yang memiliki akses informasi yang berbeda, atau yang dikenal sebagai asimetri informasi. Teori sinyal sangat menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai alat komunikasi untuk meyakinkan pihak luar mengenai kualitas dan kondisi internal perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan menjadi komponen kunci bagi perusahaan untuk menunjukkan transparansi sekaligus memberikan sinyal positif mengenai kondisi perusahaan kepada pihak eksternal.

Manajemen perusahaan memiliki akses informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi riil operasional dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan sinyal positif guna meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar. Sebagaimana diuraikan dalam buku Kumpulan Teori Akuntansi yang ditulis oleh Eni (2024) respon positif diharapkan dapat tercermin pada peningkatan harga saham sebagai wujud kemakmuran pemegang saham.

Dalam penelitian ini, teori sinyal menjadi dasar untuk memahami bagaimana kebijakan agresivitas pajak dipandang oleh pasar. Penghematan pajak dapat menjadi sinyal efisiensi yang meningkatkan aliran kas, namun di sisi lain dapat menjadi sinyal risiko yang diantisipasi oleh investor. Di sinilah peran kepemilikan asing muncul sebagai penguat sinyal positif, kehadiran investor asing memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki mekanisme pengawasan global yang lebih ketat, sehingga kebijakan agresivitas pajak yang diambil dipersepsikan pasar sebagai langkah strategis yang aman dan kredibel, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.1.2. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan terbentuk dari pandangan investor mengenai kualitas kinerja yang ditampilkan oleh manajemen. Dalam upaya memaksimalkan nilai tersebut, manajemen perusahaan senantiasa mencari strategi kinerja yang optimal, termaksud dengan melalui efisiensi dan efektivitas pengelolaan beban pajak, yang berfungsi untuk menghemat arus kas keluar. Pajak dapat diartikan sebagai transfer kekayaan yang wajib dari sebagian penghasilan yang diterima perusahaan kepada negara berdasarkan ketentuan undang-undang, di mana perusahaan tidak menerima kewajiban secara langsung. Konsekuensinya, pajak dianggap sebagai beban yang tidak memiliki dampak implikasi langsung terhadap aktivitas perusahaan (Prastiwi & Walidah, 2021)

Nilai perusahaan sangat tergantung dengan sinyal investor, khususnya dalam hal kinerja suatu perusahaan dan proyeksi laba yang akan terjadi di masa depan (Gramatika & Nugrahanto, 2022). Nilai perusahaan menggambarkan

seberapa besar harga yang akan dibayarkan oleh investor. Dalam teori sinyal, nilai perusahaan merupakan bentuk *output* dari kualitas sinyal yang dikirimkan oleh manajemen kepada pasar. Hubungan ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai perusahaan tidak akan mencapai titik optimal jika pasar masih merasakan adanya asimetri informasi yang tinggi.

Terdapat kecenderungan kuat dalam penelitian terdahulu untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Agresivitas pajak sering kali dipilih sebagai variabel independen karena tindakan ini memberikan sinyal yang bisa dianggap sebagai penghematan biaya, namun juga bisa dianggap sebagai resiko hukum oleh investor (Holly *et al* 2024). Selain itu, kepemilikan asing juga sering diteliti sebagai variabel yang memengaruhi persepsi pasar, karena pihak asing sering dianggap membawa standar pengawasan yang lebih baik yang mampu meningkatkan nilai perusahaan (Aziz Kardinto *et al* 2025).

Penelitian terdahulu menggunakan berbagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan guna menangkap sinyal pasar secara akurat. Riset yang dilakukan oleh Dahliatul Khasanah & Sucipto Agus (2021) menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur sejauh mana pasar mengargai nilai buku perusahaan. Sementara itu penelitian lain dari Gramatika (2022), Prastiwi (2021), dan Aryani (2023) lebih menekankan menggunakan *Tobin's Q* sebagai proksi yang lebih unggul. Hal ini dikarenakan *Tobin's Q* tidak hanya mengandalkan nilai ekuitas, tetapi juga mempertimbangkan kewajiban (utang) perusahaan serta nilai penggantian aset, sehingga dianggap mampu memberikan estimasi nilai entitas

yang lebih komprehensif dibanding proksi lainnya seperti *Price Earning Ration* (PER) atau *Enterprise Value*.

Berdasarkan tinjauan terhadap riset terdahulu, penelitian ini memilih untuk menggunakan *Tobin's Q* sebagai proksi pengukuran nilai perusahaan. Dalam kerangka teori agensi, *Tobin's Q* secara efektif menggambarkan pandangan investor terhadap tata kelola perusahaan. Nilai *Tobin's Q* yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mempercayai manajemen dalam mengelolah sumber daya perusahaan secara efisien, sementara nilai yang rendah dapat mengindikasikan adanya masalah keagenen atau ketidakefisienan dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam hal kebijakan agresivitas pajak.

### **2.1.3. Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan atau menghindari kewajiban pembayaran pajak suatu entitas (Siregar & Azzahra, 2022). Strategi perpajakan memiliki peran yang penting dalam upaya mencapai kondisi perusahaan yang optimal. Dengan pelaksanaan yang tepat, aktivitas ini dapat memperkuat perusahaan bersaing secara sehat dengan perusahaan lain. Agresivitas pajak juga merujuk pada strategi yang diarahkan untuk mengurangi laba yang menjadi dasar perhitungan pajak melalui perencanaan. Menurut Mayangsari & Rani (2024) tindakan ini mencakup aktivitas yang berada di area abu-abu (penghindaran) maupun aktivitas yang jelas ilegal (penggelapan).

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa kebijakan agresivitas pajak dipandang sebagai pesan yang dikirimkan manajemen kepada pasar mengenai

cara perusahaan mengelola arus kas perusahaan. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya atau transfer kekayaan dari pemegang saham kepada pemerintah, sehingga manajemen cenderung berupaya menekan beban tersebut guna meningkatkan ketersediaan arus kas (Mayangsari & Rani, 2024). Penghematan pajak ini menjadi sinyal positif jika investor menangkapnya sebagai bentuk efisiensi operasional yang akan meningkatkan profitabilitas dan distribusi dividen di masa depan. Namun, tindakan ini juga dapat memicu kompleksitas transaksi yang mengaburkan transparansi informasi keuangan, sehingga pasar dapat menangkapnya sebagai sinyal risiko reputasi maupun risiko hukum (Saka & Istighfa, 2022).

Agresivitas pajak sering kali menjadi cerminan dari keputusan strategi manajemen dalam menghadapi tekanan persaingan dan tuntutan pemegang saham untuk menghasilkan laba setelah pajak yang tinggi (Mayangsari & Rani, 2024). Hal ini menyebabkan agresivitas pajak menjadi hal yang penting untuk diteliti guna melihat bagaimana respon pasar modal terhadap sinyal-sinyal perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan.

Untuk mengukur tingkat agresivitas pajak, para peneliti terdahulu telah mengembangkan beberapa instrumen pengukuran. Ukuran yang paling umum digunakan adalah *Effective Tax Rate* (ETR), baik yang berbasis akuntansi (*Accounting ETR*) maupun berbasis kas (*Cash ETR*). *Effective Tax Rate* (ETR) membandingkan total beban pajak dengan laba sebelum pajak perusahaan. Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang semakin tinggi. Selain ETR, beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saka &

Istighfa (2022) menggunakan *Book-Tax Differences* (BTD) untuk menangkap selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal sebagai indikator adanya perencanaan pajak yang agresif.

#### **2.1.4. Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh individu, badan hukum, maupun institusi dari luar negeri. Pada pasar modal di negara berkembang, keberadaan investor asing sering kali dianggap sebagai katalisator bagi peningkatan kualitas tata kelola. Menurut Puspita (2021) di Indonesia dan beberapa negara Asia lainnya, struktur kepemilikan perusahaan cenderung menampilkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Menurut Edward Buttang (2021), investor asing cenderung memiliki kemampuan pemantauan yang lebih baik karena mereka memiliki akses terhadap sumber daya profesional, pengalaman internasional, dan teknologi manajerial yang lebih unggul dibandingkan investor domestik.

Dalam teori sinyal, kehadiran kepemilikan asing berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar modal. Investor asing yang menanamkan modalnya pada perusahaan mengirimkan pesan ke publik bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan telah memenuhi standar penilaian internasional. Keterlibatan pihak asing menunjukkan adanya mekanisme pengawasan yang disiplin, yang pada akhirnya membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor publik (Edward Buttang, 2021). Dengan demikian, kehadiran pemilik asing memberikan sinyal kepercayaan yang dapat mendorong kenaikan nilai perusahaan di mata investor luas.

Kepemilikan asing memiliki peran utama untuk memengaruhi persepsi pasar terhadap kebijakan manajemen. Kepemilikan asing sering diteliti karena kemampuannya dalam mendorong keterbukaan informasi dan transparansi perusahaan (Saka & Istighfa, 2022). Struktur kepemilikan asing di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal, yang mensyaratkan kepemilikan minimal 20% agar pemegang saham dapat diklasifikasikan sebagai pihak pengendali. Kriteria presentase kepemilikan ini konsisten dengan pedoman akuntansi SPAK No. 15 terkait dengan penentuan besarnya pengaruh pemegang saham (Akbar *et al* 2022). Kepemilikan asing menjadikan variabel yang menarik untuk diteliti dan diuji, baik pengaruh langsungnya terhadap nilai perusahaan maupun perannya dalam memvalidasi kebijakan strategi lainnya, seperti kebijakan pajak.

Kepemilikan asing umumnya diukur dengan menggunakan rasio persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing baik individu maupun institusi terhadap total saham yang beredar (Aziz Kardinto *et al* 2025). Penggunaan ukuran ini bertujuan untuk melihat seberapa besar dominasi atau hak suara yang dimiliki pihak asing dalam memengaruhi pengambilan keputusan strategi perusahaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Sebagai bagian dari tinjauan pustaka, berikut disajikan rangkuman dari berbagai jurnal yang memuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan, Agresivitas Pajak, Kepemilikan Asing, dan Profitabilitas. Adapun beberapa diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Ukur	Hasil Penelitian
1	Aziz Kardinto <i>et al</i> (2025)	<p><b>Variabel Dependen</b> Penghindaran Pajak</p> <p><b>Variabel Independen</b> Transaksi Hubungan Istimewa dan Struktur Modal</p> <p><b>Variabel Kontrol</b> Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset</p> <p><b>Variabel Moderasi</b> Kepemilikan Asing</p>	SPSS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Transaksi Hubungan Istimewa</b> tidak berpengaruh signifikan terhadap <b>Penghindaran Pajak</b></li> <li>• <b>Struktur Modal</b> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <b>Penghindaran Pajak</b></li> <li>• <b>Kepemilikan Asing</b> mampu memoderasi positif pengaruh transaksi <b>Hubungan Istimewa</b> terhadap <b>Penghindaran Pajak</b></li> <li>• <b>Kepemilikan Asing</b> mampu memoderasi negatif pengaruh <b>Struktur Modal</b> terhadap <b>Penghindaran Pajak</b></li> </ul>
2	Mayangsari & Rani (2024)	<p><b>Variabel Dependen</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen</b> Agresivitas Pajak dan <i>Growth Opportunity</i></p> <p><b>Variabel Moderasi</b> <i>Leverage</i></p>	Eviews 9	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Agresivitas Pajak</b> berpengaruh positif terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Growth Opportunity</b> berpengaruh positif terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Leverage</b> memperkuat pengaruh <b>Agresivitas Pajak</b> terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Leverage</b> tidak memperkuat pengaruh <b>Growth Opportunity</b> terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> </ul>
3	Holly <i>et al.</i> , (2024)	<p><b>Variabel Dependen</b> Nilai perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen</b> Komite audit dan Kepemilikan Asing</p> <p><b>Variabel Moderasi</b> <i>Sustainability Report</i></p>	SPSS 21	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Komite Audit</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <b>Sustainability Report</b></li> <li>• <b>Kepemilikan Asing</b> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <b>Sustainability Report</b></li> <li>• <b>Sustainability Report</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Komite Audit</b> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> </ul>
4	Aryani & Fauzi (2023)	<p><b>Variabel Dependen</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen</b> Agresivitas Pajak</p> <p><b>Variabel Moderasi</b> <i>Leverage</i></p>	<i>SmartPLS 4.0.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Agresivitas Pajak</b> berpengaruh positif terhadap <b>Leverage</b></li> <li>• <b>Leverage</b> berpengaruh negatif terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> </ul>
5	Gramatika & Nugrahanto (2022)	<p><b>Variabel Dependen</b> Nilai Perusahaan</p>	Stata 14.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penghindaran Pajak</b> berpengaruh positif terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Ukur	Hasil Penelitian
		<b>Variabel Independen</b> Penghindaran Pajak  <b>Variabel Moderasi</b> Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Asing		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kepemilikan Manajerial</b> memperlemah pengaruh positif <b>Penghindaran Pajak</b> terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Kepemilikan Asing</b> memperlemah pengaruh positif <b>Penghindaran Pajak</b> terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> </ul>
6	Saka & Istighfa (2022)	<b>Variabel Dependen</b> Nilai Perusahaan  <b>Variabel Independen</b> Penghindaran Pajak  <b>Variabel Moderasi</b> Transparansi	SPSS. V. 22	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penghindaraan Pajak</b> berpengaruh signifikan terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Transparansi</b> memperkuat pengaruh <b>Penghindaran Pajak</b> terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> </ul>
7	Herlinda & Rahmawati (2021)	<b>Variabel Dependen</b> Agresivitas Pajak  <b>Variabel Independen</b> Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan	SPSS 23	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Profitabilitas</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <b>Agresivitas Pajak</b></li> <li>• <b>Likuiditas</b> berpengaruh negatif signifikan terhadap <b>Agresivitas Pajak</b></li> <li>• <b>Ukuran Perusahaan</b> berpengaruh negatif signifikan terhadap <b>Agresivitas Pajak</b></li> </ul>
8	Wijaya et al., (2021)	<b>Variabel Dependen</b> Agresivitas Pajak  <b>Variabel Independen</b> <i>Corporate Social Responsibility</i> , Likuiditas, dan <i>Leverage</i>  <b>Variabel Kontrol</b> Profitabilitas	Eviews	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Corporate Social Responsibility</b> berpengaruh positif terhadap <b>Agresivitas Pajak</b></li> <li>• <b>Likuiditas</b> berpengaruh positif signifikan terhadap <b>Agresivitas Pajak</b></li> <li>• <b>Leverage</b> tidak berpengaruh terhadap <b>Agresivitas Pajak</b></li> <li>• <b>Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Leverage</b> berpengaruh secara stimulan terhadap <b>Agresivitas Pajak</b> dengan menggunakan (Wijaya et al., 2021)<b>Variabel Kontrol</b></li> <li>• <b>Profitabilitas</b> tidak berpengaruh terhadap <b>Agresivitas Pajak</b></li> </ul>
9	Yessy (2021)	<b>Variabel Dependen</b> Nilai Perusahaan  <b>Variabel Independen</b> Penghindaran Pajak, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan  <b>Variabel Kontrol</b> <i>Leverage</i> dan <i>Industry type</i>	SPSS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penghindaran Pajak</b> berpengaruh signifikan positif pada <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Likuiditas</b> berpengaruh signifikan negatif terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Ukuran Perusahaan</b> berpengaruh relevan positif terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Leverage</b> berpengaruh relevan positif terhadap <b>Nilai</b></li> </ul>

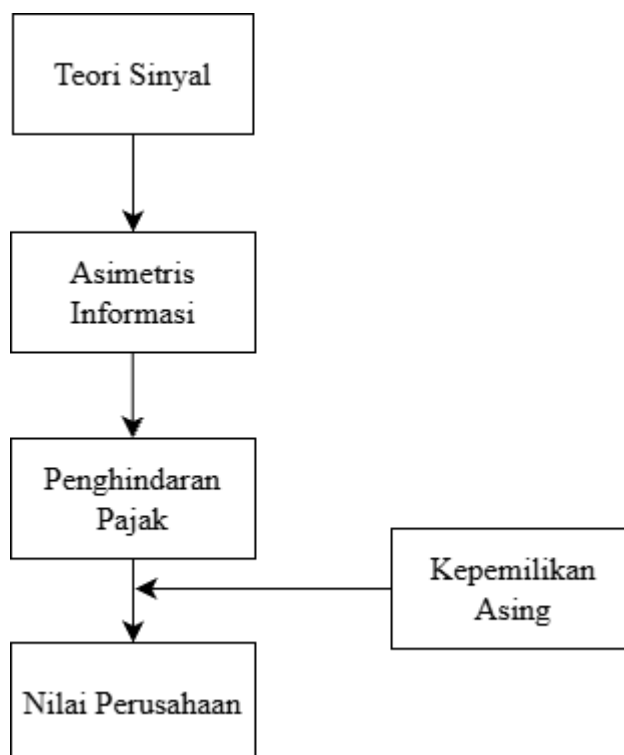
No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Ukur	Hasil Penelitian
				<p><b>Perusahaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Industry Type</b> berpengaruh signifikan terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> </ul>
10	Prastiwi Walidah (2021) &	<p><b>Variabel Dependen</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen</b> Agresivitas Pajak</p> <p><b>Variabel Moderasi</b> Transparansi dan Kepemilikan Institusional</p>	<i>SmartPLS 4.0</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Agresivitas Pajak</b> berpengaruh negatif terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Transparansi</b> memperlemah pengaruh <b>Agresivitas Pajak</b> terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Kepemilikan Institusional</b> tidak mampu memperlemah pengaruh <b>Agresivitas Pajak</b> terhadap penurunan <b>Nilai Perusahaan</b></li> </ul>
11	Dahliatul Khasanah & Sucipto Agus (2021)	<p><b>Variabel Dependen</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen</b> <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i></p> <p><b>Variabel Mediasi</b> Profitabilitas</p>	<i>SmartPLS</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Corporate Social Responsibility</b> berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Corporate Social Responsibility</b> berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap <b>Profitabilitas</b></li> <li>• <b>Good Corporate Governance</b> berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Good Corporate Governance</b> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <b>Profitabilitas</b></li> </ul>
12	Edward Buttang (2021)	<p><b>Variabel Dependen</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Dependen</b> Struktur Kepemilikan Asing dan Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel Moderasi</b> <i>Myopic Behaviour</i></p>	SPSS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Struktur Kepemilikan Asing</b> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <b>Myopic Behaviour</b></li> <li>• <b>Kualitas Audit</b> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <b>Myopic Behaviour</b></li> <li>• <b>Struktur Kepemilikan Asing</b> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Kualitas Audit</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Myopic Behaviour</b> berpengaruh negatif terhadap <b>Nilai Perusahaan</b></li> <li>• <b>Myopic Behaviour</b> tidak berperan dalam memoderasi <b>Struktur Kepemilikan Asing</b> dan <b>Nilai Perusahaan</b></li> </ul>
13	Hidayat <i>et al</i> (2021)	<b>Variabel Dependen</b> Agresivitas Pajak	SPSS 22	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>CSR</b> berpengaruh positif signifikan terhadap <b>Agresivitas Pajak</b></li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Ukur	Hasil Penelitian
		<b>Variabel Independen</b> <i>Corporates Social Responsibility (CSR)</i>  <b>Variabl Moderasi</b> Intentif Pajak		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Intentif Pajak</b> berperan dalam memoderasi memperkuat hubungan pengaruh CSR terhadap <b>Agresivitas Pajak</b></li> </ul>

*Sumber: Penelitian Terdahulu (Diolah Peneliti, 2026)*

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, berikut disajikan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori keagenan dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan, dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

*Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026*

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Optimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan utama bagi pemegang saham. Dalam mengevaluasi prospek investasi, para investor menjadikan laba bersih yang dilaporkan sebagai variabel kunci karena laba menggambarkan nilai ekonomis sebuah perusahaan. Berangkat dari hal tersebut, perusahaan didorong untuk mengimplementasikan berbagai strategi peningkatan nilai. Salah satu upaya strategi yang signifikan adalah pengelolaan beban pajak secara efektif melalui minimalisasi pajak. Tindakan minimalisasi beban pajak ini diasumsikan memberikan kontribusi positif dan langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan yang diharapkan oleh pemilik modal.

Dalam teori sinyal, hubungan antara agresivitas pajak dan nilai perusahaan dijelaskan melalui bagaimana informasi mengenai kebijakan pajak tersebut diserap oleh pasar guna mengurangi asimetri informasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa tindakan agresivitas pajak dapat menjadi sinyal yang kuat bagi investor. Penghematan pajak melalui strategi yang agresif mengirimkan sinyal bahwa manajemen memiliki kemampuan dalam perencanaan keuangan yang matang demi memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Ketika manajemen mampu menunjukkan bahwa agresivitas pajak yang dilakukan merupakan langkah efisiensi biaya, maka investor akan menangkapnya sebagai sinyal positif. Respon pasar terhadap sinyal agresivitas pajak sangat bergantung pada kredibilitas dan transparansi informasi tersebut. Jika perusahaan mampu mengomunikasikan bahwa tindakan agresivitas pajak tetap berada dalam koridor hukum dan bertujuan

untuk meningkatkan profitabilitas, maka asimetri informasi akan berkurang. Investor yang menangkap sinyal efisiensi ini akan memberikan penilaian positif melalui peningkatan permintaan saham, yang pada akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa informasi yang kredibel mengenai penghematan biaya akan direspon oleh pasar dengan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mayangsari & Rani (2024) bahwa agresivitas terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap strategi atau kebijakan agresivitas pajak yang diterapkan oleh perusahaan memiliki dampak yang nyata dan terukur terhadap kinerja finansial serta penilaian keseluruhan perusahaan di mata pasar. Agresivitas pajak didefinisikan sebagai serangkaian tindakan terencana yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya. Dengan tujuan utama strategi ini adalah meningkatkan laba bersih setelah pajak. Mengenai dampaknya terhadap nilai perusahaan, penelitian ini mengindikasikan bahwa agresivitas pajak memiliki hubungan positif dengan perusahaan. Upaya manajemen yang efektif dalam mengurangi beban pajak akan secara langsung meningkatkan laba bersih. Peningkatan profitabilitas inilah yang kemudian dipandang positif oleh pasar dan investor, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai pasar secara keseluruhan.

**H<sub>1</sub>: Agresivitas Pajak berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.4.2 Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan asing merupakan salah satu struktur kepemilikan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan penilaian pasar terhadap suatu perusahaan. Dalam teori agensi, kehadiran investor asing berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif untuk memitigasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Asimetri informasi yang sering terjadi di pasar modal dapat diminimalisir dengan adanya investor asing yang menuntut standar transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi.

Investor asing, terutama yang berbentuk institusi, umumnya memiliki sumber daya, keahlian profesional, dan pengalaman internasional yang lebih luas dibandingkan investor domestik. Keunggulan ini memungkinkan mereka untuk melakukan pemantauan yang lebih intensif terhadap kinerja manajemen. Berdasarkan teori sinyal, keputusan investor asing untuk menanamkan modalnya menjadi informasi berharga bagi investor domestik. Kehadiran mereka memberikan sinyal bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan mengikuti standar tata kelola global, yang secara otomatis mengurangi kekhawatiran pasar akan risiko informasi yang tersembunyi.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Holly *et al* (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor luar negeri membawa pandangan positif bagi pasar karena dianggap memiliki kapabilitas pemantauan yang lebih profesional serta mampu mendorong perusahaan untuk menerapkan tata kelola global. Di sisi lain, Edward Buttang (2020) juga menemukan adanya

pengaruh positif meskipun secara statistik tidak signifikan. Meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat signifikan, benang merah dari kedua penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kehadiran investor asing cenderung memberikan dampak yang menguntungkan bagi nilai perusahaan.

## **H2: Kepemilikan Asing berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

### **2.4.3 Kepemilikan Asing Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Hubungan antara agresivitas pajak dan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat asimetri informasi di pasar. Berdasarkan teori sinyal, kebijakan manajemen dalam melakukan efisiensi pajak melalui tinfakan agresif sering kali mencipkantikan ambiguitas bagi investor. Di satu sisi, agresivitas pajak merupakan sinyal efisiensi kas, namun di sisi lain, jika informasi tersebut tidak transparan, pasar dapat menangkapnya sebagai sinyal risiko hukum dan risiko reputasi yang tinggi. Hal inilah yang menyebabkan asimetri informasi yang dapat menghambat optimalisasi nilai perusahaan.

Dalam kondisi tersebut, kepemilikan asing hadir sebagai variabel pemoderasi yang berfungsi meningkatkan kredibilitas sinyal tersebut. Investor asing, yang umumnya membawa standar transparansi internasional dan pengalaman pasar global, memberikan keyakinan kepada publik bahwa strategi pajak perusahaan dilakukan dalam koridor legal. Pada teori sinyal, terdapatnya kepemilikan asing dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan (Gramatika & Nugrahanto, 2022). Hal ini dikarenakan investor asing dipandang oleh pasar sebagai pihak yang memiliki kapasitas pengawasan

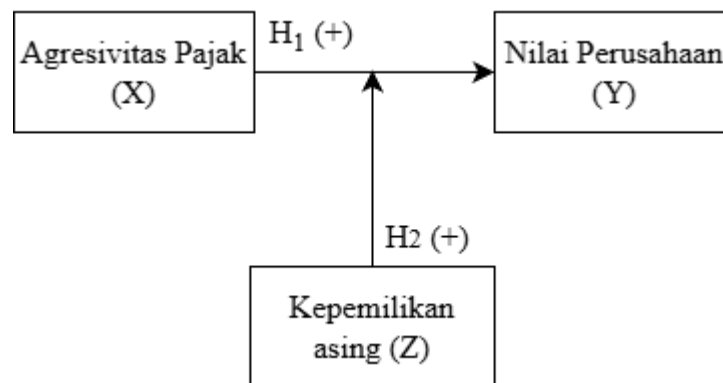
profesional dan standar transparansi internasional, sehingga mampu memastikan bahwa tindakan agresivitas pajak dilakukan murni untuk tujuan efisiensi fiskal yang menguntungkan pemegang saham, dan bukan sebagai tindakan oportunistik yang beresiko.

Kehadiran kepemilikan asing berfungsi sebagai pemberi sinyal tambahan yang mengurangi asimetri informasi di mata publik. Ketika perusahaan melakukan agresivitas pajak, pasar sering kali dihadapkan pada ketidakpastian mengenai risiko hukum di masa depan. Namun, dengan adanya pengawasan dari investor asing, sinyal mengenai penghematan arus kas dari pajak akan ditangkap secara positif dan dianggap kredibel oleh pasar. Menurut Gramatika & Nugrahanto (2022) juga berpendapat bahwa pihak asing mampu memvalidasi kebijakan strategi pajak perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor domestik untuk memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan asing berperan dalam memperkuat penilaian pasar karna investor meyakini bahwa di bawah pengawasan asing, maka tiap arus kas yang dihemat melalui perencanaan pajak akan dialokasikan secara optimal untuk meningkatkan performa perusahaan. Interaksi antara sinyal efisiensi dari agresivitas pajak dan sinyal kredibilitas dari kepemilikan asing ini secara langsung akan mendorong peningkatan nilai perusahaan secara lebih signifikan dibandingkan tanpa adanya keberadaan pihak asing.

**H3: Kepemilikan Asing Memperkuat Pengaruh Positif Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

## 2.5 Model Penelitian

Berdasarkan serangkaian hipotesis yang telah dikembangkan, model penelitian dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2. 2 Model Penelitian**  
*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Operasional penelitian ini mencakup penggunaan variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independen variable*), variabel moderasi (*moderator variable*), dan variabel kontrol (*control variable*) sebagai unit analisis utama. Penggunaan kategori variabel ini bertujuan untuk mengukur, mengidentifikasi serta menganalisis pola hubungan antar fenomena penelitian ini secara akurat dan meminimalkan bias.

##### **3.1.1 Nilai Perusahaan sebagai Variabel Terikat**

Nilai perusahaan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini. Nilai perusahaan dapat diukur dengan salah satu aspek, yaitu dengan harga saham perusahaan. Penilaian investor terhadap seluruh ekuitas perusahaan tercermin langsung pada harga saham di pasar. Oleh karena itu, harga saham sering kali digunakan sebagai parameter utama dalam mengukur nilai suatu perusahaan.

Penelitian ini mengukur nilai perusahaan menggunakan proksi Tobin's Q, yang dikembangkan oleh James Tobin (1976). Tobin's Q merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi nilai perusahaan. Indikator ini secara khusus mencerminkan efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Nilai Tobin's Q didasarkan pada

perbandingan antara total nilai pasar perusahaan dengan nilai buku dari total aset perusahaan. Berikut merupakan dengan proksi Tobin's Q sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Perusahaan}}{\text{Nilai Buku dari Total Aset}}$$

### 3.1.2 Agresivitas Pajak sebagai Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan serangkaian tindakan startegis perusahaan yang dirancang untuk meminimalkan beban pajak dan meningkatkan profitabilitas, baik melalui mekanisme legal maupun ilegal. Fokus utama dari agresivitas pajak adalah pemanfaatan celah atau skema transaksi tertentu yang dapat mengurangi nilai pembayaran pajak perusahaan.

Penelitian ini menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dihitung sebagai perbandingan antara total pajak yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang dihasilkan, maka mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, dan berlaku sebaliknya. Berikut merupakan rumus dari *Cash Effective Tax Rate* (CETR):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Total Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.1.3 Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham perusahaan yang dikuasai oleh investor luar negeri, baik dalam bentuk kepemilikan individu, pemerintah, maupun badan hukum asing yang memegang instrumen saham.

Kepemilikan asing diukur dengan membandingkan total saham yang dimiliki asing dengan total saham yang beredar, dengan proksi sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

#### 3.1.4 Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol

Melalui variabel kontrol (*control variable*) penelitian ini menjelaskan fenomena dengan meminimalkan bias. Profitabilitas menjadi variabel kontrol (*control variable*) dalam penelitian ini. profitabilitas mencerminkan kinerja finansila perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional dan pemanfaatan sumber daya (Aziz Kardinto *et al.*, 2025).

Dalam model penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan diuji secara murni tanpa bias dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan melalui *Return On Equity* (ROE), yang merepresentasikan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas pemegang saham. Indikator ini berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas modal (*return*) bagi pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

#### 3.1.5 Leverage Sebagai Variabel Kontrol

Menurut (Indrani & Yanuar, 2021) *leverage* adalah indikator untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang bersumber dari pembiayaan utang,

*leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya. Penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol karena struktur modal merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan dan kebijakan pajak. Pada teori sinyal, tingkat hutang yang dipublikasikan dalam laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal kepada investor mengenai kondisi fundamental perusahaan. Penggunaan hutang yang wajar memberikan sinyal positif terkait adanya penghematan pajak melalui beban bunga. Menurut penelitian Hidayatul Aziz & Widati (2023) *leverage* terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun menurut pendapat Irmalasari *et al* (2022) *leverage* yang berlebihan juga dapat memberikan sinyal negatif berupa peningkatan risiko kebangkrutan.

*Leverage* sebagai variabel kontrol didasarkan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang tinggi memiliki kewajiban pengawasan yang lebih ketat dari pihak kreditur, sehingga membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Danardhito *et al* (2023) yang mengemukakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan nilai perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ration*, yang menggambarkan rasio perbandingan antara total liabilitas terhadap total aset perusahaan. Indikator ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai melalui hutang serta memberikan gambaran mengenai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

### 3.1.6 Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Menurut Indrani & Yanuar (2021) ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala klasifikasi entitas berdasarkan besar kecilnya operasional, yang dapat diukur melalui berbagai proksi, seperti total aset, volume penjualan, logaritma natural aset, maupun kuantitas tenaga kerja. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, kategori perusahaan secara spesifik dikelompokkan ke dalam tiga tingkat, yaitu skala kecil, menengah, dan besar. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena skala perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan dan strategi perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Maria selfiana Habu & Sapta Setia Darma (2022) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan agresivitas pajak. Pada teori sinyal, besar aset yang dipublikasikan dalam laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal kepada investor mengenai tingkat kematangan dan kepastian usaha perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar memberikan sinyal positif terkait kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan dan mengelola risiko bisnis. Menurut Pradanimas & Sucipto (2022) ukuran perusahaan terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

### 3.1.7 Pengukuran Variabel

**Tabel 3. 1 Variabel Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Perbandingan antara total nilai pasar perusahaan dengan alat buku dari total aset	Tobin's  $\frac{\text{Nilai Pasar Perusahaan}}{\text{Nilai Buku dari Total Aset}}$	Rasio
Agresivitas Pajak (X)	Perbandingan antara total pajak yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak	CETR  $\frac{\text{Total Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Kepemilikan Asing (Z)	Perbandingan total saham yang dimiliki asing dengan total saham yang beredar	Kepemilikan Asing  $\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
Profitabilitas (C)	Perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas pemegang saham	ROE  $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Leverage (C)	Perbandingan antara total liabilitas terhadap total aset perusahaan.	Leverage  $\text{Leverage} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (C)	Menggunakan proksi Logaritma Natural dari Total Aset untuk mengukur ukuran perusahaan.	Ukuran Perusahaan  $\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2026

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiono (2022), populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 hingga 2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memiliki kompleksitas transaksi perpajakan dan keterbukaan terhadap modal asing.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiono (2022). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiono (2022), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan atau kriteria ini digunakan agar sampel yang terpilih benar-benar merepresentasikan tujuan penelitian dan memiliki data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun kriteria seleksi sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan emiten dalam Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2022 hingga 2024.
2. Perusahaan emiten dalam Sektor Kesehatan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan berturut-turut selama periode penelitian 2022 hingga 2024.

3. Perusahaan pada Sektor Kesehatan yang tidak mengalami kerugian selama berturut selama periode penelitian dari 2022 hingga 2024.

**Tabel 3. 2 Penyaringan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan emiten dalam Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024.	38
2	Perusahaan emiten dalam Sektor Kesehatan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara lengkap selama periode penelitian 2022 hingga 2024.	(10)
3	Perusahaan emiten dalam Sektor Kesehatan yang mengalami kerugian berturut selama periode penelitian dari 2022 hingga 2024.	(11)
Total Perusahaan Sampel		17
Jumlah Tahun Penelitian		3
Total Data Pengamatan 2022 hingga 2024		51

*Sumber: data diolah penulis, 2026*

Berdasarkan hasil seleksi sampel menggunakan kriteria tertentu, penelitian ini menetapkan 17 Sektor Kesehatan sebagai sampel. Selama periode pengamatan 2022 hingga 2024, terkumpul total 51 unit analisis yang datanya diperoleh melalui halaman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan pencarian manual pada website masing-masing perusahaan. Adapun rincian perusahaan sampel dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 3 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	MERK	Merck Tbk
4	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
6	SILO	Siloam International Hospitals
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
8	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
9	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
10	SOHO	Soho Global Health Tbk
11	DGNS	Diagnosa Laboratorium Utama Tbk
12	BMHS	Bundamedik Tbk
13	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk
14	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk
15	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk
16	IRRA	Itama Ranoraya Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
17	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiono (2022), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang dimaksud adalah angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan, khususnya data yang berkaitan dengan perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk agresivitas pajak, persentase kepemilikan saham asing, serta data pasar untuk menghitung *Tobin's Q* sebagai proksi nilai perusahaan.

#### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berdasarkan definisi Sugiono (2022), data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang perusahaan Sektor Kesehatan Sub-sektor Farmasi dan Riset Kesehatan terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan selama periode penelitian 2022-2024.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiono (2022), metode dokumentasi merupakan

catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan cara menelaah laporan tahunan (*annual report*). Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber utama untuk memperoleh nilai dari setiap variabel penelitian selama periode pengamatan.

### **3.5 Alat Analisis**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *softwares* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pemilihan alat analisis ini didasarkan pada karakteristik pada penelitian yang bersifat kuantitatif dengan satuan pengukuran rasio. Penggunaan SPSS ditujukan untuk menguji hubungan antar variabel melalui analisis statistik parametrik yang akurat.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiono (2022), analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel agresivitas pajak, kepemilikan asing, dan nilai perusahaan.

#### **3.5.2 Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan data panel karena data yang digunakan terdiri dari data *cross-section* (beberapa perusahaan) dan data *time-series* (beberapa

tahun pengamatan). Menurut Ghozali Imam (2021), regresi data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, dan memiliki tingkat kolinieritas yang rendah. Dengan demikian, diperoleh bentuk persamaan sebagai berikut:

Model analisis 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 C_1 + \beta_4 C_2 + \beta_5 C_3 + e$$

Model analisis 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + \beta_4 C_1 + \beta_5 C_2 + \beta_6 C_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X$  = Agresivitas Pajak

$Z$  = Kepemilikan Asing

$C_1$  = Profitabilitas

$C_2$  = *Leverage*

$C_3$  = Ukuran Perusahaan

$e$  = *Error term*

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi, model harus memenuhi persyaratan uji asumsi klasik agar menghasilkan estimator yang tidak bias. Berdasarkan Ghozali Imam (2021), pengujian tersebut meliputi:

### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali Imam, 2021). Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Namun, model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual yang normal dan mendekati normal. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka nilai residual terdistribusi secara normal. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak terdistribusi secara normal.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya memiliki korelasi di antara variabel independennya (Ghozali Imam, 2021). Jika terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi menjadi tidak dapat diandalkan, nilai kesalahan standar menjadi besar, dan menyebabkan uji t menjadi tidak signifikan meskipun secara simultan berpengaruh. Dalam penelitian ini, deteksi adanya tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria pengambilan

keputusan dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai VID  $< 10,00$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### **3.5.3.3 Uji Heteroskedestisitas**

Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Ghozali Imam, 2021). Penelitian ini mendeteksi heteroskedastitas dilakukan menggunakan uji glejser. Metode ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Pengujian uji glejser dipilih karena memberikan hasil yang lebih pasti dan akurat. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$ , maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## **3.6 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen baik secara parsial maupun dengan adanya variabel moderasi. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%.

### **3.6.1 Uji F**

Menurut Ghozali Imam (2021), uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Kriteria pengambilan

keputusan yang digunakan adalah Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

### **3.6.2 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali Imam, 2021). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil mengartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian data panel, peneliti umumnya menggunakan *Adjusted R-Square* karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### **3.6.3 Uji t**

Menurut Ghozali Imam (2021), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai beta positif dan signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Chandra, T., & Yayuk Priyati, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal, Publisitas CEO, ROA, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), 156–170. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3164>
- Aryani, D. N., & Fauzi, R. (2023). Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 572–586. [stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/988](https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/988)
- Aziz Kardinto, F., Muktiyanto, A., & Christya Rahayu, H. (2025). Analisis Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa dan Struktur Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1711–1722. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1439>
- Dahliatul Khasanah, & Sucipto Agus. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*. *Akuntabel*, 17(1), 2020–2034. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/akuntabel>
- Danardhito, A., Widjanarko, H., & Kristanto, H. (2023). Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 7(1), 45–56. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI/article/view/2169>
- Edward Buttang, M. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh *Myopic Behaviour*. *Ajar*, 03(02), 188–218.
- Eni, subroto vivi kumalasari endaryanti. (2024). Kumpulan Teori Akuntansi.
- Ghozali Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gramatika, E., & Nugrahanto, A. (2022). Kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing dalam memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(2), 173–194.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.

- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & H. Suratno, H. S. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 39–58. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.543>
- Hidayatul Aziz, M. S. N., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 171. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1031>
- Holly, A., Tangke, P., Jao, R., & Tanri, E. P. (2024). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Sustainability Report. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v8i1.7033>
- Indrani, A., & Yanuar, P. H. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal Of Management*, 10(3), 1–15.
- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliastari, I. (2022). Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 443–460. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- IRRA. (2025). [75b177bfc09c686f4ad8d0fd40c05753de9a03b4@itama.co.id. https://itama.co.id/id/2025/04/08/tumbuh-signifikan-di-sektor-kesehatan-laba-bersih-irra-naik-9246/](https://itama.co.id/id/2025/04/08/tumbuh-signifikan-di-sektor-kesehatan-laba-bersih-irra-naik-9246/)
- Maria selfiana Habu, & Sapta Setia Darma. (2022). Pengaruh ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 214–229.
- Mayangsari, S. A., & Rani, P. (2024). Pengaruh Agresivitas Pajak dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Leverage* Sebagai Pemoderasi. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(10). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i10.4277>
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel *Intervening* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. *Urnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93–104.

- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2021). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 203–224. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2997>
- Puspita, wardani dewi kusuma rini desi. (2021). Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing* Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. 12, 35–45.
- Saka, D. N., & Istighfa, R. M. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 1(2), 46–75. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v1i2.71>
- Siregar, M., & Azzahra, K. (2022). *the Effect of Corporate Social Responsibility, Company Size and Capital Intensity on Tax Avoidance. Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(4), 125–142. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i4.309>
- sugiono, yusuf. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.
- Wijaya, R. A., Faturrahman, F., & Sari, S. Y. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 87–98.
- Yessy, R. A. E. (2021). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. 5(3), 1199–1217.